

## ANALISIS KETAATAN MASYARAKAT USIA REMAJA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN COVID-19

Neneng Nuryati <sup>1)</sup>, Mardila Suryandari <sup>2)</sup>, Adinda Vania <sup>3)</sup>, Carolina M Lasambouw<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Gegerkalong Hilir Desa  
Ciwaruga, Bandung, 40012

E-mail: neneng.nuryati@polban.ac.id; mardila.suryandari.amp19@polban.ac.id;  
adinda.vania.amp19@polban.ac.id; carolina.magdalena@polban.ac.id

### *Abstract*

*Government policy is a form of national resilience in breaking the chain of Covid-19 transmission in society, including policies such as large-scale social restrictions (PSBB) issued by the government for the community. The purpose of this study is to determine the obedience of the academic community to government policies in dealing with the Covid-19 epidemic. The research method used is quantitative research from a sample of 122 people by looking at the descriptive data from the questionnaire. The results of this study indicate that most respondents agree that government policies are still ineffective in dealing with the COVID-19 pandemic and most respondents think that there are still many who have not followed health protocols because they still do not understand and there is still a lack of education about COVID-19 and health protocols.*

**Keywords :** *Obedience to the academic community, government policies.*

### **Abstrak**

Kebijakan pemerintah adalah sebuah bentuk ketahanan nasional dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 di masyarakat, diantaranya kebijakan seperti pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang dikeluarkan pemerintah untuk masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketaatan masyarakat akademis terhadap kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dari sampel sebanyak 122 orang dengan melihat deskriptif data dari angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa kebijakan pemerintah masih belum efektif dalam menangani pandemi COVID-19 dan sebagian besar responden berpendapat bahwa masih banyaknya yang belum mentaati protokol kesehatan karena masih belum paham dan masih kurangnya edukasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan

**Kata Kunci :** *Ketaatan masyarakat akademis, kebijakan pemerintah.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh penyakit Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yaitu SARS-CoV-2. Virus ini

pertama kali ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. (Widiyani, 2020). Salah satu cara mengatasi penyebaran ini bahwa Coronavirus merupakan virus RNA yang sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan dengan desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56<sup>0</sup>C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform (Wang, 2020, Korsman, 2012).

Kasus COVID-19 pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China hingga akhirnya menyebar luas ke berbagai negara dan pada 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) akhirnya menetapkan virus ini sebagai pandemik global karena sudah menyebar luas ke 65 negara termasuk di Indonesia. (WHO, 2020)

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus 2 orang, hingga akhirnya pertengahan Maret 2020 pemerintah mengambil keputusan untuk mengeluarkan kebijakan *Work From Home* (WFH) selama 2 minggu untuk mengendalikan laju penyebaran COVID-19 (Zahrotunnimah, 2020). Namun, angka kasus positif masih terus meningkat setiap harinya dan akhirnya pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB, namun, dalam kebijakan ini ekonomi Indonesia mulai memburuk juga kasus positif terus bertambah setiap harinya. Hingga Akhirnya WHO mengeluarkan Peraturan Kesehatan Internasional (*International Health Regulation*) baru yang menandai dimulainya era baru (*New Normal*) dalam memerangi penyebaran COVID-19 (Arry, 2020). Menurut Arditama (2020), bahwa Jogo Tonggo (kosep mitigasi bencana) dalam masa darurat Covid-19 mendorong terbentuknya kesadaran bersama dan ketaatan warga masyarakat Jawa Tengah pada imbauan negara. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat ketaatan masyarakat yang berusia (16-28 tahun) yang dikeluarkan pemerintah. Ketaatan masyarakat didorong oleh; pilihan taat karena ancaman pandemi, menguatnya solidaritas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dalam masyarakat pada tingkat RT dan RW, selain adanya aturan hukum yang mengandung sanksi. Selain itu, penelitian ini menemukan tentang pentingnya membangkitkan kesadaran warga untuk taat pada protokol kesehatan menghadapi penyebaran Covid-19 melalui modal sosial yang berupa jaring sosial di dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, maka ketaatan dari masyarakat Indonesia sendiri sangat penting sebagai penentu keberhasilan kebijakan pemerintah tersebut. Mengingat perubahan perilaku hidup sehat yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah cukup signifikan, maka dianggap penting untuk melakukan suatu kajian empiris tentang ketaatan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID-19 pada usia 16-28 tahun.

### **Rumusan Masalah**

Dari hasil uraian pendahuluan di atas, yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah: “adanya ketaatan masyarakat usia remaja terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketaatan masyarakat pada usia 16-28 tahun mengenai kebijakan pemerintah menghadapi COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena menurut (A. Muri Yusuf, 2005) penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi penelitian secara terperinci dan dapat dibuktikan kebenarannya. Populasi dalam penelitian ini remaja dengan rentang usia antara 16 tahun sampai dengan 28 tahun di daerah Jawa Barat dan sampel yang diambil sebanyak 122 orang. Ke 122 orang tersebut sebanyak 82 orang Bandung dan Cimahi, serta masyarakat selain Bandung dan Cimahi sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan secara random dengan mengisi angket lewat Google-Form yang disebar melalui media social (Instagram, twitter dan di grup line Polban).

Definisi operasional ketaatan masyarakat adalah ketaatan masyarakat dalam melaksanakan aturan pemerintah pada saat penangan pandemic Covid-19, sedangkan definisi operasional usia remaja adalah usia diantara 16 sampai dengan 28 tahun sedangkan definisi operasional mengenai kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah meliputi protokol kesehatan dalam menangani pandemik Covid-19.

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dari hasil angket yang terkumpul. Angket yang disampaikan kepada responden terdiri dari 14 pernyataan dan jawaban terbuka. Ke-13 pernyataan tersebut semuanya valid dan hasil uji validitasnya tersebut terdapat dalam tabel 1 di bawah ini

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas Angket

No	Pernyataan	Nilai Korelasi	Validitas
1	Kebijakan pemerintah sangat penting dalam menangani kasus persebaran COVID-19	.680**	Valid
2	Ketaatan masyarakat terhadap kebijakan dan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam mengatasi pandemi COVID-19	.705**	Valid
3	Saya sudah menerapkan protokol kesehatan yang berlaku	.652**	Valid
4	Menurut saya, untuk saat ini diam dirumah lebih baik daripada keluar rumah untuk urusan yang kurang penting	.668**	Valid
5	Kondisi rumah harus diusahakan tetap higienis di era pandemi ini	.475**	Valid
6	Saya keluar rumah hanya dalam keadaan yang benar-benar diperlukan	.650**	Valid
7	Saya selalu memakai masker jika keluar rumah	.734**	Valid
8	Saya selalu mencuci tangan sebelum masuk ke rumah	.715**	Valid
9	Saya selalu menerapkan social distancing jika saya keluar rumah	.680**	Valid
10	Saya selalu mengkonsumsi vitamin untuk menjaga imunitas dalam menghadapi COVID-19	.549**	Valid
11	Saya selalu mandi setiap kali habis berpergian dari luar	.652**	Valid
12	Saya selalu mencuci bersih pakaian yang saya kenakan setelah berpergian dari luar	.713**	Valid
13	Orang disekeliling saya sudah banyak yang menerapkan protokol Kesehatan	.470**	Valid

Dari tabel 1 terlihat hasil uji validitas bahwa menunjukkan tanda bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid. Sedangkan untuk uji reliabilitasnya diperlihatkan dalam tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	13

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas angket, dengan nilai Cronbach's Alpha = 0.876. Hasil uji instrument yang positif, dengan  $> 0,6$  menunjukkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel. Metode analisa data yang digunakan adalah statistika deskriptif, metoda ini digunakan untuk mendeskripsikan ketaatan masyarakat usia remaja terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19. Pengolahan data menggunakan software spss.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan uraian yang telah dijelaskan pada bagian metoda penelitian, didapat hasil penelitian secara deskriptif dari jawaban-jawaban masyarakat atas Pernyataan 1-13 ditampilkan dalam bentuk tabel. Sebagai informasi untuk analisa dari hasil pengolahan data dengan menggunakan skala 1-4, skala tersebut adalah: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju, terlihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Hasil Olah Data Pernyataan Responden

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Kebijakan pemerintah sangat penting dalam menangani kasus persebaran COVID-19	4 (3,3 %)	4 (3,3 %)	22 (18 %)	92 (75,4 %)
2	Ketaatan masyarakat terhadap kebijakan dan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam mengatasi pandemi COVID-19	3 (2,5 %)	3 (2,5 %)	13 (10,7 %)	103 (84,4 %)
3	Saya sudah menerapkan protokol kesehatan yang berlaku	3 (2,5 %)	2 (1,6 %)	52 (42,6 %)	65 (53,3 %)
4	Menurut saya, untuk saat ini diam di rumah lebih baik daripada keluar rumah untuk urusan yang kurang penting	3 (2,5 %)	5 (4,1 %)	38(31,1 %)	76(62,3 %)
5	Kondisi rumah harus diusahakan tetap higienis di era pandemi ini	1 (0,8 %)	2 (1,6 %)	19 (15,6 %)	100 (82 %)
6	Saya keluar rumah hanya dalam keadaan yang benar-benar diperlukan	4 (3,3 %)	10 (8,2 %)	53 (43,4 %)	55 (45,1 %)
7	Saya selalu memakai masker jika keluar rumah	3 (2,5 %)	6 (4,9 %)	25 (20,5 %)	88 (72,1 %)
8	Saya selalu mencuci tangan sebelum masuk ke rumah	6 (4,9 %)	9 (7,4 %)	37 (30,3%)	70 (57,4 %)
9	Saya selalu menerapkan social distancing jika saya keluar rumah	3 (2,5 %)	8 (6,6 %)	67 (54,9 %)	44 (36,1 %)
10	Saya selalu mengonsumsi vitamin untuk menjaga imunitas dalam menghadapi COVID-19	13 (10,7 %)	42 (34,4 %)	42 (34,4 %)	25 (20,5 %)
11	Saya selalu mandi setiap kali habis berpergian dari luar	5 (4,1 %)	22 (18 %)	54 (44,3 %)	41 (33,6 %)
12	Saya selalu mencuci bersih pakaian yang saya kenakan setelah berpergian dari luar	6 (34,9 %)	13 (10,7 %)	45 (36,9 %)	58 (47,5 %)
13	Orang di sekeliling saya sudah banyak yang menerapkan protokol kesehatan	8 (6,6 %)	38 (31,1 %)	48 (39,3 %)	28 (23 %)

### Dari tabel 3 terlihat bahwa

- 1) Kebijakan pemerintah sangat penting dalam menangani kasus persebaran COVID-19, sebanyak 3,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 3,3% responden

menyatakan tidak setuju sebanyak 18% setuju dan sebanyak 75,4% sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan ini.

- 2) Ketaatan masyarakat terhadap kebijakan dan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam mengatasi pandemi COVID-19. Sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju, 2,5% tidak setuju, sebanyak 10,7% setuju, sebanyak 84,4% sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan paling banyak responden sangat setuju dengan pernyataan ini.
- 3) Saya sudah menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Sebanyak 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,6% tidak setuju, 42,56% setuju dan 53,3% sangat setuju.
- 4) Menurut saya, untuk saat ini diam dirumah lebih baik daripada keluar rumah untuk urusan yang kurang penting. Masyarakat yang berada di daerah Jawa Barat menyatakan bahwa, sebanyak 2,5% sangat tidak setuju, 4,1% tidak setuju, 38% setuju dan 62,3% sangat setuju.
- 5) Kondisi rumah harus diusahakan tetap higienis di era pandemi ini. Sebanyak 0,8% sangat tidak setuju, 1,6% tidak setuju, 15,6% setuju dan 82% sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa kondisi rumah harus tetap higienis.
- 6) Saya keluar rumah hanya dalam keadaan yang benar-benar diperlukan. Sebanyak 3,3% sangat tidak setuju, 8,2% tidak setuju, 43,4% setuju dan 45,1% sangat setuju.
- 7) Saya selalu memakai masker jika keluar rumah. Sebanyak 2,5% sangat tidak setuju, 4,9% tidak setuju, 20,5% setuju dan 72,1% sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa yang keluar rumah selalu menggunakan masker dan jadi tidak mungkin keluar rumah tidak menggunakan masker. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden sangat setuju dengan pernyataan ini.
- 8) Saya selalu mencuci tangan sebelum masuk ke rumah. Sebanyak 70 orang (57,4%) yang sangat menyetujui, sebanyak 37 orang (30,3%) yang menyetujui, sebanyak 9 orang (7,4%) yang tidak menyetujui, dan sebanyak 6 orang (4,9%) yang sangat tidak menyetujui.
- 9) Saya selalu menerapkan social distancing jika saya keluar rumah. Sebanyak 44 orang (36,1%) yang sangat menyetujui, sebanyak 67 orang (54,9%) yang menyetujui, sebanyak 8 orang (6,6%) yang tidak menyetujui, dan sebanyak 3 orang (2,5%) yang sangat tidak menyetujui.

- 10) Saya selalu mengonsumsi vitamin untuk menjaga imunitas dalam menghadapi COVID-19. Sebanyak 25 orang (20,5%) yang sangat menyetujui, sebanyak 42 orang (34,4%) yang menyetujui, sebanyak 42 orang (34,4%) yang tidak menyetujui, dan sebanyak 13 orang (10,7%) yang sangat tidak menyetujui.
- 11) Saya selalu mandi setiap kali habis berpergian dari luar. Sebanyak 41 orang (33,6%) yang sangat menyetujui, sebanyak 54 orang (44,3%) yang menyetujui, sebanyak 22 orang (18%) yang tidak menyetujui, dan sebanyak 5 orang (4,1%) yang sangat tidak menyetujui.
- 12) Saya selalu mencuci bersih pakaian yang saya kenakan setelah berpergian dari luar. Sebanyak 58 orang (47,5%) yang sangat menyetujui, sebanyak 45 orang (36,9%) yang menyetujui, sebanyak 13 orang (10,7%) yang tidak menyetujui, dan sebanyak 6 orang (4,9%) yang sangat tidak menyetujui.
- 13) Orang disekeliling saya sudah banyak yang menerapkan protokol Kesehatan. Sebanyak 28 orang (23%) yang sangat menyetujui, sebanyak 48 orang (39,3%) yang menyetujui, sebanyak 38 orang (31,1%) yang tidak menyetujui, dan sebanyak 8 orang (6,6%) yang sangat tidak menyetujui.

Dari 13 pernyataan terdapat 9 pernyataan yang sangat setuju. Ke-sembilan pernyataan tersebut adalah kebijakan pemerintah sangat penting dalam menangani kasus persebaran COVID-19, Ketaatan masyarakat terhadap kebijakan dan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam mengatasi pandemi COVID-19, seperti pernyataan bahwa saya sudah menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, menurut saya, untuk saat ini diam di rumah lebih baik daripada keluar rumah untuk urusan yang kurang penting, Kondisi rumah harus diusahakan tetap higienis di era pandemi ini, Saya keluar rumah hanya dalam keadaan yang benar-benar diperlukan, Saya selalu memakai masker jika keluar rumah, Saya selalu mencuci tangan sebelum masuk ke rumah, Saya selalu mencuci bersih pakaian yang saya kenakan setelah berpergian dari luar. Sedangkan 4 pernyataan yang lainnya setuju dengan pernyataan dalam angket. Ke lima pernyataan yang setuju adalah Saya selalu menerapkan social distancing jika saya keluar rumah, Saya selalu mengonsumsi vitamin untuk menjaga imunitas dalam menghadapi COVID-19, Saya selalu mandi setiap kali habis berpergian dari luar, Orang di sekeliling saya sudah banyak yang menerapkan protokol Kesehatan. Dengan demikian, ketaatan dari masyarakat Indonesia sendiri sangat penting sebagai penentu keberhasilan kebijakan

pemerintah tersebut. Mengingat perubahan perilaku hidup sehat yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah cukup signifikan, pada karena pada usia 16-28 tahun, merupakan usia dalam kelompok OTG (orang tanpa gejala)

Dari angket mengenai pendapat responden, responden menyatakan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mentaati protokol kesehatan yang berlaku, karena masih terdapat pendapat responden yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dari 13 pernyataan yang disampaikan.

Sedangkan pendapat respondenpun dari jawaban terbuka masih banyak yang belum paham dan kurangnya edukasi mengenai COVID-19 ini, selain itu, kurang tegasnya pemerintah dalam menentukan kebijakan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat kurang mentaati kebijakan yang berlaku, sehingga masyarakat dan pemerintah menjadi tidak sejalan dan kasus persebaran COVID-19 terus bertambah setiap harinya

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dijawab oleh 122 responden, sebagian responden telah mentaati kebijakan pemerintah dalam mematuhi protokol kesehatan, namun sebagian besar responden menyetujui bahwa kebijakan pemerintah masih belum efektif dalam menangani pandemi COVID-19 dan sebagian besar responden berpendapat bahwa masih banyaknya yang belum mentaati protokol kesehatan karena masih belum paham dan masih kurangnya edukasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf (2005) , *Metode Penelitian*, Padang: Fip Ikip Padang
- Arditama, E. (2020). *Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 159-160.
- Arry, B., & Rachman, J. B. (2020). *Pandemi Penyakit Menular (COVID-19) Hubungan Internasional*. Journal of International Studies, 111-123.
- Korsman, S.N.J., Van Zyl, G.U., Nut, L., Andersson, M.I, Presier, W. (2012). *Virology*. Chins : Churchill Livington Elsevier
- Wang. Z., Qiang, W., Ke, H., (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*, Hubei Science and Technology Press, China



- Widiyani. (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini*. Diambil kembali dari Detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-viruscoronaperkembangan-hingga-isu-terkini>
- World Health Organization. (2020, Februari 13). *Corona Virus Diseases 2019*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>.
- Zahrotunnimah. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Vol.7